

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alasan peneliti memilih judul "Penggunaan Campur Kode ceramah ustaz Maulana pada acara *Islam Itu Indah*. Satu episode pada tanggal 5 November 2013". Peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode, mendeskripsikan jenis campur kode bahasa, mendeskripsikan fungsi campur kode bahasa dan mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode pada bahasa yang digunakan oleh ustaz Maulana pada ceramah *Islam Itu Indah* untuk dikaji lebih lanjut.

Peneliti menjadikan ceramah ustaz Maulana pada acara *Islam Itu Indah* sebagai objek penelitian, hal ini mudah dimengerti oleh masyarakat umumnya. Ustaz Maulana adalah seorang penceramah yang sering menggunakan bahasa campuran, di antaranya campuran bahasa Arab dan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Kepandaian dalam berbicara merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang disukai bahkan disegani oleh orang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kualitas suara, struktur bahasanya yang bagus, dan resonansi yang menyenangkan dan fleksibel yang digunakan oleh pembicara tersebut. Selain hal tersebut pemilihan kata-kata yang tepat pada waktunya dan dapat mengekspresikan idenya dengan jelas dengan contoh menarik atau analog yang tepat akan menimbulkan perhatian dan daya tarik bagi orang lain.

Setiap orang secara konkret memiliki kekhasan sendiri-sendiri dalam berbahasa (berbicara atau menulis). Kekhasan ini dapat mengenai volume suara, pilihan kata, penataan sintaksis, dan penggunaan unsur-unsur bahasa lainnya. Betapa pentingnya bagi manusia kiranya tidak perlu digunakan lagi. Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjukan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dapat juga dibuktikan dengan menunjuk banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Karena bahasa itu bersifat universal. (Chaer dan Agustina, 2010: 34)

Salah satu sarana yang digunakan menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui ceramah atau pidato. Sebab melalui ceramah ataupun pidato seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran atau informasi kepada orang banyak secara lisan. Dalam pelaksanaannya antara pidato dan ceramah tidak dapat dibedakan, keduanya sama-sama menyampaikan suatu gagasan atau pesan kepada khalayak. Hanya saja yang membedakan keduanya adalah situasi, tempat, waktu (kesempatan), tema dan sumbernya. Ceramah lebih bersifat khusus untuk masalah keagamaan.

Peranan pidato atau ceramah penyajian penjelasan lisan kepada kelompok massa merupakan suatu hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang. Mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat menguasai massa dan berhasil memasarkan gagasan mereka dengan baik, sehingga mudah diterima oleh orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pembicara atau penceramah guna menyampaikan gagasannya kepada pendengar. Salah satunya adalah

penggunaan aspek kebahasaan berupa campur kode (*code mixing*) guna meyakinkan pendengarnya mengenai gagasan yang disampaikan. Oleh karena itu, sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari banyak pembicara atau penceramah yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam ceramahnya.

Ustaz Maulana merupakan seorang penceramah yang memiliki kemampuan yang baik dalam berceramah sehingga beliau memiliki banyak penggemar di kalangan umat Islam. Apabila diperhatikan dengan cermat, materi ceramah yang disampaikannya menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Namun terkadang dicampur dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh para pendengarnya.

Sosiolinguistik yang berasal dari kata sosiologi dan linguistik. Chaer (2010:2) mengatakan sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian dapat dikatakan sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri dalam masyarakat.

Campur kode (*code mixing*) adalah penggunaan unsur-unsur bahasa, dari satu bahasa melalui ujaran khusus ke dalam bahasa yang lain. Nababan (1991:32) mengatakan campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain, ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa

dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Kemudian kaitannya dengan penelitian ini, peristiwa campur kode merupakan fokus kajian utama dalam penelitian ini. Sebab yang akan diteliti adalah peristiwa campur kode (*code mixing*) dalam ceramah ustaz Maulana.

Campur kode dapat dibedakan menjadi dua, yakni (a) campur kode sementara dan (b) campur kode tetap. Tidak hanya kedua jenis yang telah disebutkan di atas, tetapi juga terdapat jenis lain, yakni campur kode ke luar dan campur kode kedalam. Campur kode kedalam, yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya, sedangkan campur kode keluar, yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing. Iqbal (2011:17)

Penggunaan bahasa dalam bentuk lisan tentunya memiliki banyak tujuan. Salah satunya jenis tuturan yang menggunakan bahasa yang baik merupakan saran informasi dan pengetahuan dari seseorang penutur kepada pendengarnya. Salah satu lapisan masyarakat yang memiliki kepentingan tersendiri dengan tuturan menarik yang membuat banyak orang mendengarnya. Ini tentunya dapat dipahami sebagai alasan para pemuka agama dituntut untuk memiliki kemampuan mengolah kata dan kalimat demi menghasilkan tuturan yang baik dan menarik, sehingga berkesan dan diingat oleh umat. Dengan demikian pendengar dapat merasakan dan meresapi ajaran agama dengan baik pula.

Bahasa-bahasa yang digunakan dalam berpidato tidak terkesan monoton, karena beliau memanfaatkan berbagai aspek kebahasaan. Salah satunya adalah campur kode (*code mixing*). Tetapi sebenarnya masih banyak aspek-aspek kebahasaan yang dimanfaatkan oleh ustaz Maulana dalam pidato-pidatonya seperti gaya bahasa yang baik, penataan penggunaan aspek kebahasaan berupa campur kode (*code mixing*), mengingat aspek kebahasaan tersebut relatif sering ditemukan.

*Acara Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh Ustaz Maulana merupakan sebuah acara ceramah di Trans TV yang di sajikan dalam bentuk santai tapi memikat. Topik pembicaraan yang dimunculkan berguna untuk memikat para jamaah-jamaahnya. Program ini tayang setiap hari senin sampai hari jumat jam 06.00 WIB.

Bahasa dan campur kode pada ceramah *Islam Itu Indah* sangat menarik untuk dikaji serta mempunyai andil dalam perkembangan bahasa Indonesia. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji mengenai bahasa dan campur kode, karena bahasa sangatlah penting untuk digunakan dalam berkomunikasi. Penelitian ini akan menganalisis bahasa dan campur kode antara bahasa Arab dan Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar pada ceramah islam itu indah yang dibawakan oleh ustaz Maulana.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada tiga masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk dan jenis campur kode yang digunakan pada ceramah *Islam Itu Indah* yang di bawakan oleh ustaz Maulana?
2. Bagaimana fungsi campur kode bahasa yang digunakan pada ceramah *Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh ustaz Maulana?
3. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode bahasa yang digunakan pada ceramah *Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh ustaz Maulana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Mendeskripsikan bentuk dan jenis campur kode pada bahasa yang digunakan dalam ceramah *Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh ustaz Maulana.
2. Mendeskripsikan fungsi campur kode bahasa yang digunakan pada ceramah *Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh ustaz Maulana?
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode bahasa yang digunakan dalam ceramah *Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh ustaz Maulana?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dibidang kebahasaan khususnya penggunaan campur kode. Tulisan ini juga sebagai bukti bahwa aspek kebahasaan berupa campur kode masih relevan dengan kebutuhan berbahasa (berkomunikasi) dalam masyarakat terutama adalah berceramah atau berpidato. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada para pemuka agama pemakai bahasa wawasan dan pengetahuan mengenai campur kode bahasa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan campur kode bahasa pada acara *Islam Itu Indah* yang dibawakan oleh ustaz Maulana. Bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan campur kode. Bagi peneliti, digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian dengan masalah lain.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan sangatlah penting. Artinya dengan adanya sistematika penulisan, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian. Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah dalam penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika. Bab II, tinjauan pustaka berisi tentang kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Bab III, metode penelitian yang meliputi tempat atau waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, tehnik analisis data, serta prosedur penelitian. Bab IV, hasil pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan, dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori. Bab V merupakan bab akhir atau penutup yang terdiri atas simpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini disertakan daftar pustaka serta lampiran-lampiran